

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan anak usia 0-2 tahun merupakan periode kritis dalam kehidupan, yang sering disebut sebagai periode emas atau "*golden age*", dimana perkembangan otak terjadi sangat cepat dan membentuk kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional yang mempengaruhi masa depan anak secara menyeluruh (Rahayu *et al.*, 2018). *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa periode ini dikenal sebagai "*window of opportunity*" untuk membentuk pondasi yang kuat bagi perkembangan anak. Masa ini penting karena perkembangan otak anak mencapai sekitar 80% dari potensi penuhnya. Selama masa *golden age* ini, stimulasi perkembangan yang tepat diperlukan untuk mendukung perkembangan kognitif, fisik, sosial, dan emosional anak. Jika stimulasi ini kurang optimal, dapat menyebabkan masalah perkembangan seperti keterlambatan bicara, keterbatasan dalam perkembangan motorik, serta masalah sosial emosional yang dapat berdampak pada kualitas hidup anak di masa depan (WHO, 2018).

Pada masa 1000 HPK stimulasi perkembangan anak harus diperhatikan oleh orang tua, terutama ibu yang berperan sebagai pengasuh utama anak. Anak yang menerima stimulasi perkembangan yang tepat cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih baik, kemampuan sosial yang lebih kuat, dan

risiko lebih rendah mengalami keterlambatan perkembangan. Oleh karena itu, pengetahuan ibu tentang bagaimana memberikan stimulasi yang sesuai kepada anak sangat penting dalam memastikan perkembangan anak berlangsung dengan baik (Sasube and Luntungan, 2017).

Menurut *WHO* sebanyak 20% anak-anak di negara berkembang mengalami keterlambatan perkembangan akibat kurangnya stimulasi yang tepat (WHO, 2018). Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan, sekitar 40% ibu di Indonesia masih memiliki pengetahuan yang kurang memadai tentang pentingnya stimulasi perkembangan anak. Data juga menunjukkan bahwa sekitar 30% anak usia 0-2 tahun tidak mendapatkan stimulasi yang memadai dari lingkungan (Kemenkes RI 2022, 2023). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya akses informasi, tingkat pengetahuan serta pendidikan yang rendah, serta kurangnya intervensi dari tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan mengenai perkembangan anak kepada ibu. Akibatnya, banyak anak yang kehilangan kesempatan untuk mendapatkan stimulasi yang diperlukan selama masa kritis perkembangan mereka (Wondmagegn, Girma and Habtemariam, 2024).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada ibu tentang stimulasi perkembangan anak. Kegiatan tersebut berupa kegiatan deteksi dini dengan metode SDIDTK, kelas ibu balita, kegiatan BKB (Bina Keluarga Balita), dan PAUD. Di Kabupaten Gunungkidul pada Bulan November-Desember 2024 juga dilakukan PKAT (Pemeriksaan Kesehatan Anak

Terintegrasi) di 12 puskesmas. Salah satu kegiatan di Kabupaten Gunungkidul yang sudah dilakukan oleh semua puskesmas adalah program penyuluhan dan pemantauan rutin melalui posyandu, yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu mengenai pentingnya stimulasi dini. Program ini juga mencakup kegiatan SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) yang diimplementasikan bersama kader kesehatan di posyandu dan puskesmas dan SDIDTK di PAUD dan TK di masing masing wilayah kerja puskesmas .(Gubernur DIY, 2013)

Di Kecamatan Nglipar cakupan pelaksanaan SDIDTK pada bayi di Puskesmas Nglipar 1 sebesar 82,05% dan pada balita sebesar 93,3% dari total sasaran. Sedangkan di Puskesmas Nglipar 2 cakupan pelaksanaan SDIDTK pada bayi sebesar 87,69% dan pada balita sebesar 90,23% dari masing-masing sasaran. Artinya, bayi balita di wilayah Nglipar belum semua terpapar adanya SDSIDTK. Berdasarkan hasil dari SDIDTK di Puskesmas Nglipar 2 juga menemukan adanya 1 kasus *speech delay* dari Desa Natah, 1 kasus gangguan tumbuh kembang di Desa Katongan, dan 2 kasus dari Desa Kedungpoh. PMB Estuti Remanjung yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Nglipar 2 juga melaksanakan upaya *screening* dan stimulasi tumbuh kembang anak dalam pelayanan yang dilakukan dan ditahun 2024 ini merujuk 1 kasus anak dengan gangguan tumbuh kembang ke faskes lanjutan. Sehingga perlu sekali adanya deteksi dan stimulasi pada anak secara menyeluruh.

Dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak, tenaga kesehatan memberikan penyuluhan dengan metode tradisional

seperti ceramah, brosur, atau leaflet. Meskipun metode ini dapat menyampaikan informasi, sering kali tidak menarik minat ibu dan kurang efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Media ceramah, terkadang terlalu formal dan tidak interaktif, sementara brosur atau leaflet cenderung kurang dipahami oleh ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Hal ini memunculkan kebutuhan akan metode penyuluhan yang lebih menarik dan interaktif, yang mampu menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas, baik ibu rumah tangga maupun yang bekerja (Wahyuni, 2020).

Seiring perkembangan teknologi informasi, media digital telah membuka peluang baru dalam penyampaian informasi, termasuk dalam bidang kesehatan yang lebih efektif kepada masyarakat. Media video adalah salah satu bentuk media digital yang semakin banyak digunakan dalam edukasi kesehatan karena kemampuannya dalam menyajikan informasi secara visual dan interaktif. Video memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan anak, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat (Antelman *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Santosa *et al.* menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman ibu hingga 40% lebih baik dibandingkan dengan penggunaan metode tradisional seperti brosur dan ceramah. Hal ini disebabkan oleh kemampuan media video dalam menggabungkan elemen audio dan visual yang lebih menarik perhatian serta lebih mudah diingat oleh penerima informasi (Santoso, Hikmah and Afrida, 2021). Sementara itu, efektivitas penggunaan media video dalam

meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun semakin mendapat perhatian dalam beberapa penelitian terbaru. Studi yang dilakukan oleh Rahmawati et al. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu tentang cara merangsang perkembangan motorik dan kognitif anak setelah mereka diberi penyuluhan menggunakan media video. Penelitian ini menekankan pentingnya visualisasi dalam membantu ibu memahami langkah-langkah praktis yang diperlukan dalam stimulasi perkembangan anak (Rahmawati, Esty Pamungkas and Amini, 2020).

Media video memungkinkan ibu untuk melihat gambaran mengenai bagaimana cara memberikan stimulasi yang tepat pada anak mereka, yang sering kali sulit dijelaskan melalui kata-kata atau teks tertulis saja. Video yang interaktif dan dilengkapi dengan visualisasi yang jelas dapat memberikan contoh kepada ibu mengenai teknik-teknik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung perkembangan anak. Penelitian oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa 70% ibu di Indonesia lebih menyukai penyuluhan kesehatan yang menggunakan media video dibandingkan dengan metode lain. Hal ini menunjukkan bahwa video bukan hanya mampu menarik perhatian, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan (BKKBN, 2021).

Dalam konteks ini, penelitian mengenai pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun menjadi sangat relevan karena meskipun edukasi menggunakan metode tradisional sudah dilakukan, dampak penggunaan

media video dalam edukasi kesehatan masih belum banyak diteliti (Antelman *et al.*, 2023).

Melihat pentingnya peran ibu dalam memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan anak, serta potensi media video sebagai alat edukasi, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun. Penelitian ini akan membantu untuk memahami sejauh mana video dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dan bagaimana media ini dapat dioptimalkan dalam penyuluhan kesehatan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan strategi edukasi yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas perkembangan anak di Indonesia, terutama di masa-masa kritis usia 0-2 tahun.

## **B. Rumusan Masalah**

Stimulasi perkembangan anak harus diperhatikan oleh orang tua, karena stimulasi perkembangan yang tepat cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih baik, kemampuan sosial lebih kuat, dan risiko lebih rendah mengalami keterlambatan perkembangan. Oleh karena itu, pengetahuan ibu tentang bagaimana memberikan stimulasi yang sesuai kepada anak sangat penting dalam memastikan perkembangan anak berlangsung dengan baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun di PMB Estuti Remanjung Nglipar?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun di PMB Estuti Remanjung Nglipar.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik subyek yang diteliti.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video pada kelompok intervensi dan leaflet pada kelompok kontrol.
- c. Diketuainya pengaruh video edukasi dan leaflet terhadap pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan anak.

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

#### 1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini berada dalam ranah ilmu kesehatan, khususnya di bidang tumbuh kembang anak dan promosi kesehatan. Fokus utama adalah edukasi ibu mengenai stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun, menggunakan media video. Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi komunikasi kesehatan berbasis multimedia untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan anak.

## 2. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak berusia 0-2 tahun yang merupakan pasien di PMB Estuti Remanjung Nglipar. Kelompok sasaran ini dipilih karena mereka merupakan pihak yang secara langsung berperan dalam stimulasi perkembangan anak pada usia 0-2 tahun.

## 3. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Estuti Remanjung yang terletak di Dusun Gentungan Desa Kedungpoh Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul. PMB Estuti Remanjung dipilih karena menyediakan layanan kesehatan untuk ibu dan anak, serta memiliki akses yang baik untuk melibatkan ibu-ibu yang memiliki anak dalam rentang usia penelitian.

## 4. Lingkup Waktu

Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2025 hingga Juni 2025. Proses pengumpulan data akan dilakukan secara bertahap sesuai jadwal pelayanan pihak PMB Estuti Remanjung.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya bukti empiris mengenai gambaran pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun.

- b. Memberikan kontribusi teoritis terhadap pemahaman tentang media edukasi dalam kesehatan masyarakat.
- c. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan kesehatan, khususnya terkait penggunaan media digital dalam penyuluhan kesehatan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Orang tua

Memberikan informasi bagi para ibu mengenai cara efektif dalam menstimulasi perkembangan anak melalui media edukasi video.

### b. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan program edukasi kesehatan oleh fasilitas kesehatan menggunakan media digital.

### c. Bagi PMB

Hasil penelitian ini digunakan sebagai inovasi dalam memberikan edukasi yang holistik kepada pasien guna meningkatkan pelayanan yang ada di PMB.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan inovasi untuk peneliti berikutnya.

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No	Judul Penelitian	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian, Desain, Teknik Sampling, Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Pengaruh Aplikasi Mother Cares (MOCA) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Usia 12-18 Bulan	Peneliti: Tri Wahyuni Tahun: 2020 Tempat Penelitian: Wilayah Kerja Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung Desain Penelitian: <i>True Experiments</i> dengan model <i>pretest-posttest with control group design</i> Teknik Sampling: teknik <i>probability sampling</i> secara <i>proportionate stratified random sampling</i> Hasil Penelitian: Perbedaan skor pengetahuan antara kedua kelompok setelah intervensi menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $p= 0,004$ dan terdapat perbedaan keterampilan antara kedua kelompok setelah intervensi sangat signifikan dengan nilai $p < 0,001$ .(Wahyuni, 2020)	Perbedaan terletak pada metode penelitian dan teknik sampling, selain itu media yang digunakan dan rentang usia anak juga berbeda
2	Kemampuan Ibu dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan pada Bayi Usia 0-2 Tahun dengan Media <i>Flashcard</i>	Peneliti: Dinda Nur Aida dan Herawati Mansur Tahun: 2019 Tempat Penelitian: Wilayah Desa Sukopuro Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang Desain Penelitian : <i>Pre Experimental design</i> dengan pendekatan <i>one Group Pretest Posttest Design</i> Teknik Sampling: <i>Total Sampling</i> Hasil Penelitian: Ada Pengaruh Media <i>Flashcard</i> terhadap kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada bayi usia 0-2 tahun ( $p$ value $<0,001$ ). (Aida and Mansur, 2019)	Perbedaan terletak pada media yang digunakan dan metode penelitian
3	Peningkatan Pengetahuan Ibu dengan Edukasi Booklet Stimulasi Tumbuh Kembang Balita	Peneliti: Nafilah dan Eliyana Tahun: 2023 Tempat Penelitian: Desa Truko Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Desain Penelitian: Quasi Experiments <i>pretest-posttest grup</i> Teknik Sampling: <i>purposive sampling</i> Hasil Penelitian: Adanya Peningkatan rata-rata skor pengetahuan ibu mengenai stimulasi tumbuh kembang balita dengan media booklet dari $12,45 \pm 1,93$ menjadi $18,7 \pm 1,5$ .(Nafiyah and Eliyana, 2023)	Perbedaan terletak pada Media Edukasi yang digunakan serta rentang usia anak yang diberikan stimulasi
4	Edukasi Stimulasi	Peneliti: Adinda Yulia Putri, Noor Yunida	Perbedaan

Perkembangan Baduta dengan media video animasi di posyandu Kuncup Mekar 1 Desa Sikasur	Triana dan Ikit Netra Wirakhmi Tahun:2024 Tempat penelitian: Posyandu Kuncup Mekar desa Sikasur. Desain Penelitian: <i>Pre Experimental design</i> dengan pendekatan <i>one Group Pretest Postest Design</i> Teknik Sampling: <i>Total Sampling</i> Hasil Penelitian: Ada Pengaruh Media edukasi video terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.(Putri, Triana and Wirakhmi, 2024)	terletak pada metode penelitian yang digunakan, pembaruan dengan media video yang sudah ada ini yaitu untuk stimulasi dibagi per kategori usia dan kelebihan dari video yang sudah ada yaitu dari segi audio visual yang optimal yang ditampilkan melalui animasi dan grafis serta running teks , menggunakan transisi yang halus dan musik serta latar belakang yang sesuai.
--	---	---

---